

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KELURAHAN PARIT TOKAYA KECAMATAN PONTIANAK SELATAN

Oleh:

NENI OKTAVIANTI
NIM. E43011034

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email: queeneni@ymail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam implementasi perencanaan pembangunan di Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan sehingga apa yang menjadi keinginan bersama tidak berjalan optimal. Penelitian ini menggunakan konsep Ngusmanto untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu Faktor Eksternal yang terdiri Aktor Penggerak, Wahana yang Tersedia, dan Sumber Dana Kegiatan serta Faktor Internal yang terdiri dari Tingkat Kepedulian Warga dan Jenis Kelamin. Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif penulis berusaha untuk mendeskripsikan tentang bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam implementasi perencanaan pembangunan di Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan yang dilihat dari kelima indikator tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam implementasi perencanaan pembangunan di Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan dari segi partisipasi yaitu kurang aktifnya para aktor penggerak dalam mengajak masyarakat untuk membangun wilayah dan juga masih kurang aktif. Pada Wahana yang Tersedia pemerintah juga lamban dalam menanggapi usulan masyarakat didalam forum musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang). Pada Sumber Dana Kegiatan adanya keterbatasan dana oleh pemerintah sehingga semua usulan belum dapat direalisasikan. Pada Tingkat Kepedulian Warga rendahnya kepedulian warga terhadap pembangunan disekitar rumah mereka sehingga mereka saja tidak mau peduli tentang usulan apa saja yang telah diterima dan akan terealisasi. Pada Jenis Kelamin sedikit kaum perempuan yang berpartisipasi, mereka hanya mengganti dengan program-program yang telah diberikan oleh pemerintah seperti penghijauan. Saran dalam penelitian ini adalah perlu penyempurnaan tahapan pelaksanaan yang partisipatif agar dapat dilaksanakan secara simpel dan mudah dipahami oleh masyarakat , perangkat RT / RW, maupun pemerintah. Selain itu perlu pengoptimalan kegiatan identifikasi masalah agar pemerintah tau kebutuhan masyarakat dan juga perlu adanya program untuk masyarakat agar mereka jauh lebih kreatifitas agar mereka dapat berkembang untuk meningkatkan penghasilan mereka juga

Kata-kata Kunci : Partisipasi dan Masyarakat, Implementasi, Perencanaan Pembangunan

Abstract

The main problem in this research was the low of communities participated implementation in development plan processed from the Parit Tokaya urban communities of South Pontianak Sub District in which the optimized common's goal of the communities could not be achieved. This research referred to Ngusmanto Concept to measured communities participated implementation influences factors. There are external factors like; main actors, media existed and government financial resources. Also internal factors like; communities'awareness level and sexes. Through the qualitative descriptive method, the researcher tried to describes how those five factors of communities' participated implementation influences factors in development plan processed from the ParitTokaya urban communities of South Pontianak Sub District were leveled. Results of the research showed, first; main actors were

not actively gathered with the communities and collected important information from them. Second; media existed like Development Plan Media Gathering (Musrenbang) also slow to responded most of communities proposal and needs. Third; government financial resources were lack to covered most of communities proposals and needs. Fourth; communities' awareness was in low level. Most of them did not aware with development project across their residences. They also did not care with what were their proposals granted and what was denied. Fifth; Sexes, number of woman involved in the development plan processed was very low. They also only changing the activities proposed by the government or activities has delivered previously, like; environmental planting. Recommendation of the research, first; processed of participated implementation plan must be reviewed, so the phase of participated implementation plan could be come in the simple way and easy to understood by the communities leader (RT/RW) and government official. Second; problem-identifying activities must be optimized, so the government official could be clear on to what were communities needs. Third; the government need to set up the activities to improve their creativities and their income.

Keywords; participation, communities, implementation, development plan.

A. PENDAHULUAN

Salah satu wujud penyelenggaraan pemerintah adalah pelaksanaan pembangunan. Pembangunan merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus, pembangunan juga dilaksanakan secara bertahap dan berencana yang berorientasi pada suatu pertumbuhan untuk perubahan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya serta mencakup seluruh aspek kehidupan. Pembangunan itu sendiri kepada usaha mencapai tujuan bangsa dan negara yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk menciptakan pembangunan yang baik dan optimal maka pemerintah harus melibatkan masyarakat selaku pengguna pembangunan karena disadari bahwa masyarakat tidak akan berkembang tanpa adanya pembangunan dan didukung teori dan konsep secara konsisten.

Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spiritual, yang jangkauannya ditujukan hingga keseluruh pelosok tanah air. Pembangunan disini tidak hanya dilaksanakan di kota-kota saja melainkan juga dilaksanakan hingga ke desa ataupun pada daerah terpencil sekalipun (Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional).

Pembangunan adalah suatu proses yang terencana dan berkesinambungan yang dilaksanakan oleh pemerintah, swasta dan masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kemajuan yang lebih baik, salah satu mekanisme yang diperlukan melalui musyawarah. Musyawarah perencanaan pembangunan pada tingkat kecamatan merupakan suatu forum

musyawarah tahunan para pemangku kepentingan untuk mendapatkan masukan kegiatan prioritas dari desa atau kelurahan di kecamatan dan Rencana Kerja Satuan Perangkat Daerah kabupaten/kota pada tahun berikutnya. (Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional).

Berdasarkan daftar hadir Musyawarah Perencanaan Pembangunan (musrenbang) Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan di atas dapat dilihat dari 92 orang yang diundang hanya sebanyak 50 orang yang dapat hadir dalam musrenbang tingkat Kelurahan, dengan persentase 54,35%. Unsur-unsur yang hadir dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (musrenbang) Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan adalah unsur-unsur pemerintah Kota Pontianak, kecamatan, kelurahan, dan masyarakat. Masyarakat diwakili oleh tokoh masyarakat, PKK, ketua RT, RW, dan akademisi, ormas.

Bila kita lihat keadaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (musrenbang) Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan sangat menarik sebab dalam pelaksanaannya belum terlihatnya peran sector privat sebagaimana yang telah dimuat dalam

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004. Musrenbang adalah forum antar pelaku dalam rangka menyusun rencana pembangunan nasional dan rencana pembangunan daerah yang di dalamnya melibatkan unsur pemerintah, masyarakat, dan sector privat.

Pembangunan di Kelurahan Parit Tokaya jika dibandingkan dengan kelurahan lain yang ada di kecamatan Pontianak Selatan masih jauh ketinggalan baik dari segi fisik maupun non fisik, ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain warga masyarakat yang sebagian besar adalah bukan warga asli, kesibukan mereka bekerja dan kesiapan pengurus RW dan RT. Kelurahan Parit Tokaya meskipun letaknya berada dipusat kota dan keramaian, namun masih ada wilayahnya yang belum tersentuh pembangunan. Kondisi ini dapat dilihat di beberapa jalan dan kompleks perumahan di jalan parit demang dan sekitarnya.

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa jumlah usulan pembangunan yang terlaksanadi tahun 2013 hanya mencapai 31,7 %, sedangkan di tahun 2014 jumlah usulan pembangunan yang terealisasi sebanyak 22 % saja. Berdasarkan hal tersebut, maka sudah sewajarnya perencanaan pembangunan di Kelurahan

Parit Tokaya perlu dilakukan secara terorganisir antara pengurus RW/RT dengan masyarakat sekitarnya agar lingkungan fisik maupun non fisik mereka tampak lebih baik dari yang lainnya. Hal ini dapat memberikan pengaruh positif bagi kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara yang dapat dilihat dari peningkatan sarana dan prasarana baik ekonomi maupun sosial budaya.

Fenomena diatas merupakan permasalahan awal yang akan diteliti untuk mendapatkan jawaban yang sesungguhnya dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berkaitan dengan masalah yang telah digambarkan maka untuk mempersempit ruang lingkup masalah dan untuk menghindari agar jangan sampai timbul salah pengertian maka penulis membatasi masalah tersebut pada : Faktor Eksternal dan Faktor Internal Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan.

Selanjutnya, untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam implementasi perencanaan pembangunan, peneliti menggunakan pendapat Ngusmanto (2015:140) yang menyatakan bahwa banyak faktor atau variabel yang mempengaruhi partisipasi yaitu variabel eksternal dan internal.

a. Faktor Eksternal

1) Aktor Penggerak

Dalam realitas, ada partisipasi warga yang tumbuh karena kesadaran sendiri untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama, hal ini juga bermakna bahwa partisipasi yang tumbuh karena digerakkan oleh orang lain lebih mendominasi atau jumlahnya lebih banyak dibandingkan yang tumbuh karena kesadaran. Untuk itu, kehadiran aktor penggerak partisipasi warga dalam kegiatan bersama sangat diperlukan.

2) Wahana yang tersedia

Wahana dalam hal ini bermakna seberapa besar peluang atau kesempatan yang tersedia bagi warga untuk berpartisipasi. Peluang ini sangat berpengaruh oleh sistem demokrasi atau derajat keterbukaan yang berlaku. Semakin terbuka

sistem yang dibangun, semakin besar peluang warga untuk berpartisipasi.

3) Sumber dana kegiatan

Sumber dana kegiatan atau pembangunan bisa berasal dari pemerintah dan swadaya masyarakat. Sumber dari pemerintahan, sumbangan pihak ketiga atau pinjaman dari luar dan dalam negeri.

4) Pemilik kegiatan

Permasalahan pemilik kegiatan tidak berbeda dengan sumber dana kegiatan dalam hal berpartisipasi masyarakat. Apabila pemilik kegiatan pemerintah dan diproyekan kepada pihak ketiga maka kegiatan tersebut akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan partisipasi masyarakat.

5) Manfaat langsung

Manfaat langsung dari kegiatan merupakan sesuatu yang dapat dirasakan dan dinikmati oleh warga seperti pembangunan jalan, jembatan, sekolah, dan kesehatan. Pembangunan ini semua akan berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat secara materi maupun non materi.

b. Faktor Internal

a. Tingkat ekonomi

Kondisi ekonomi merupakan salah satu faktor yang juga menghambat partisipasi warga, makin sulit secara ekonomi, makin sulit pula menggerakkan warga, penegasan ini logis karena warga yang secara ekonomi mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok, akan semakin terganggu hidupnya apabila waktu mereka dipergunakan untuk berpartisipasi dalam aktifitas bersama.

b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi gambaran status sosial seseorang. Semakin tinggi pendidikan, maka semakin tinggi status sosial seseorang.

c. Tingkat pemahaman

Pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap aktifitas bersama menjadi kunci awal untuk menumbuhkan aktifitas warga.

d. Tingkat kepedulian

Orang yang memiliki kepedulian terlihat dari perhatiannya, mau tau, mau berbuat, dan berkorban untuk orang lain atau aktifitas bersama dalam kepentingan publik.

e. Jenis kelamin

Jenis kelamin menentukan partisipasi seseorang, biasanya kaum lelaki lebih banyak berpartisipasi daripada kaum perempuan.

f. Tingkat umur

Pengaruh tingkat umur terhadap partisipasi dalam aktifitas bersama harus memperhatikan pula kegiatan bersama. Sehubungan dengan faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi, maka penulis berpandangan bahwa faktor jenis kelamin dan umur bisa diabaikan karena dalam hal ini berkaitan dengan konteks dan kebutuhan untuk hal hal tertentu.

Kedua variabel yang telah diungkapkan akan dipergunakan oleh peneliti untuk mengetahui atau menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam implementasi perencanaan pembangunan dikelurahan parit tokaya kecamatan pontianak selatan.

Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian

Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan

Fenomena:
Masih kurangnya tingkat kehadiran musrenbang baru mencapai 54,35% dan Perencanaan pembangunan tidak semuanya dapat terealisasi yang terlihat ditahun 2013 baru mencapai 31,7% dan ditahun 2014 baru 22% .

Teori Ngusmanto (2015:140)

faktor eksternal : Aktor penggerak, Wahana yang tersedia, Sumber dana kegiatan, Pemilik kegiatan, Manfaat langsung. faktor internal : Tingkat ekonomi, Tingkat pendidikan, Tingkat pemahaman, Tingkat kepedulian warga, Rasa ego, Rasa memiliki warga, Jenis kelamin, Tingkat umur.

OUTPUT:

Partisipasi masyarakat dalam implementasi perencanaan pembangunan lebih optimal

C. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan suatu metode penelitian yang berkaitan dengan bagaimana cara memperoleh data dalam penelitian. Moleong (2013:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi pada subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain lain. Selanjutnya menurut Sugiyono (2013:241) menegaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih jauh pada

pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif dalam melakukan penelitian ini. Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif penulis berusaha untuk mendeskripsikan tentang bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam implementasi perencanaan pembangunan di Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan yang dilihat dari faktor eksternal dan internalnya seperti yang dijelaskan pada kerangka pikir.

D. PEMBAHASAN

Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam implementasi perencanaan pembangunan di Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan dilihat dari beberapa indikator seperti Aktor Penggerak, Wahana yang Tersedia, Sumber Dana Kegiatan, Tingkat Kepedulian Warga, serta Jenis Kelamin. Dengan begitu sangat penting untuk memberi penilaian terhadap partisipasi masyarakat karena dapat digunakan

sebagai ukuran keberhasilan didalam suatu pembangunan untuk mencapai tujuannya. Dari beberapa indikator yang digunakan untuk menilai partisipasi masyarakat terdapat kesamaan dasar pada substansialnya. Substansial ini dimaksudkan untuk mengetahui serta melihat sejauh mana tingkat dan pencapaian hasil yang telah dilaksanakan dalam partisipasi masyarakat dalam menjalankan pembangunan.

1. Faktor Eksternal

a. Aktor penggerak

Partisipasi masyarakat dalam rapat pembangunan dan pelaksanaan pembangunannya mutlak adanya. Pelibatan para pelaku pembangunan sangat jelas aturannya. Keterlibatan para pelaku pembangunan bisa secara langsung dan bisa juga melalui aspirasi yang dijangkau pada sub-komunitas. Adapun keterlibatan para pelaku untuk menjadi aktor penggerak antara lain Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), ketua RT, ketua RW, dan juga Lurah Parit Tokaya sendiri. Agar hasil serap aspirasi berdaya guna dan berhasil guna tinggi, maka perlu adanya penyadaran yang terus-menerus, agar aspirasi masyarakat tidak menghasilkan daftar keinginan, melainkan

menghasilkan daftar kebutuhan prioritas. Hal ini untuk menghindari sikap ketergantungan mutlak yang berkepanjangan, menumbuhkembangkan sikap keberdayaan, dan menuju terwujudnya kemandirian yang nyata.

Menurut bapak Sugeng Bejo selaku Kasi Ekonomi & Pembangunan Kelurahan Parit Tokaya, menyatakan :

“....berhasil tidaknya pelaksanaan pembangunan tergantung dari sikap dan komitmen dari para aktor pelaksana. Di kelurahan Parit Tokaya setiap usulan dan aspirasi dari masyarakat biasanya diakomodir oleh ketua RT, ketua RW, tokoh agama dan tokoh masyarakat, tokoh pemuda maupun perwakilan LSM juga LPM dan BKM yang seharusnya menggerakkan warga untuk turut berpartisipasi.....” (sumber : komunikasi personal penulis dengan informan, 4 Desember 2015)

Selanjutnya bapak Sugeng Bejo, menambahkan :

“....setiap kali ada pemberitahuan dari pihak kecamatan untuk melakukan musrenbang, kami pihak kelurahan mensosialisasikannya kepada warga tentang agenda dan jadwal pelaksanaannya. Namun yang disayangkan dari 92 undangan yang

disebar hanya 50 orang saja yang bisa datang menghadiri musrenbang yang pelaksanaannya dilaksanakan di Balai Room Kelurahan Parit Tokaya.....” (sumber : komunikasi personal penulis dengan informan, 4 Desember 2015)

Pernyataan bapak Sugeng Bejo di atas diperkuat oleh keterangan Ibu Hj. Winda Hernita selaku Lurah Parit Tokaya, berikut petikan wawancaranya :

“....ya, memang dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan kami berupaya seoptimal mungkin mensosialisasikannya kepada warga, baik melalui perwakilan, maupun terjun langsung kemasyarakat. Namun pada saat pelaksanaan pembangunannya hanya sedikit yang peduli terkadang. Kami memaklumi kesibukan warga, untuk pihak yang biasanya mengajak masyarakat untuk peduli dalam musyawarah pembangunan hanyalah LPM atau BKM, karna tanpa mereka sedikit juga kemungkinan usulan dapat terealisasi ditingkat kecamatan...” (sumber : komunikasi personal penulis dengan informan, 4 Desember 2015)

Selanjutnya dalam menelusuri tentang para aktor dalam musrenbang dan pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Parit Tokaya penulis mewawancarai salah

seorang yang bernama Bapak Parijo, ST selaku ketua RW 03 Kelurahan Parit Tokaya. Berikut petikan wawancaranya:

“....Wilayah kerja RW saya membawahi 7 RT, dalam pelaksanaan pembangunan terutama ketika usulan pembangunan didaerah ini diterima, pada saat pengerjaan jalan atau gotong royong tuh kami jarang turun langsung, paling biasa kalo ada kegiatan bersihkan parit atau gotong royong tambal jalan berlobang biasanya kami diajak oleh pak Nanang selaku ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan kami.....(sumber : komunikasi personal penulis dengan informan, 7 Desember 2015)

Keterangan informan di atas juga diperkuat oleh pernyataan bapak A. Tahir Sanusi selaku ketua RT 03 RW 10, berikut petikan wawancaranya :

“.....kami di RW 10 hanya diwakili oleh saya selaku ketua RT 03. Ketua RW 10, ketua RT 01 dan ketua RT 02 biasanya berhalangan hadir kalo ada rapat-rapat dikampung ni. Biasa sih yang ajak kami rapat tuh ketua LPM pak Nanang, orang Bali Agung 2 tuh, beliau pun turut ajak kami biasa kalo ada gotong royong ape.....” sumber : komunikasi personal

penulis dengan informan, 7 Desember 2015).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Rusmiana Acu selaku ketua RT 05 RW 05 yang berlamat di Komplek Pondok Agung 4, berikut petikan wawancara :

“.....saya sibuk menjaga toko, disamping itu saya juga antar jemput anak. Ketika ada gotong royong di kelurahan, kalau tidak sibuk saya usahakan turun kelapangan juga ikut program penghijauan biasanya.....” sumber : komunikasi personal penulis dengan informan, 8 Desember 2015)

Berdasarkan kutipan beberapa wawancara di atas dapat dikatakan bahwa para aktor penggerak dalam hal ini ketua RT/RW dan LPM sudah cukup berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Parit Tokaya. Namun karena adanya berbagai kesibukan mereka tidak dapat hadir. Untuk beberapa usulan dan aspirasi masyarakat mereka merasa cukup mewakilkannya kesalah satu perwakilan diantara mereka.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan setiap usulan dan aspirasi dari warga masyarakat lebih banyak diakomodir oleh

ketua RT, ketua RW, perwakilan LPM, tokoh agama dan tokoh masyarakat, tokoh pemuda maupun perwakilan dari LSM. Namun dalam pelaksanaannya yang diukur dari kegiatan awal misalkan kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan dari 92 undangan yang disebar hanya 50 orang perwakilan yang dapat hadir dalam acara musyawarah tersebut. Dengan memperhatikan data tersebut, dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam implementasi musrenbang dan pembangunannya di Kelurahan Parit Tokaya belum optimal.

b. Wahana yang tersedia

Wahana yang tersedia merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Parit Tokaya. Berdasarkan hasil pengamatan penulis wahana yang tersedia untuk pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Parit Tokaya tidak cukup memadai. Dalam faktor ini wahana yang tersedia yang dimaksud adalah wadah yang menjadi tempat masyarakat memberikan usulan yang berupa kuesioner langsung atau tanya jawab dalam sebuah forum. Disini peneliti akan melihat adakah forum untuk warga mengajukan aspirasinya. Hal ini seiring dengan

pernyataan Ibu Hj. Winda Hernita S.E selaku Lurah Parit Tokaya, berikut petikan wawancaranya :

“.....saya rasa untuk ketersediaan wahana untuk masyarakat di Kelurahan Parit Tokaya sudah cukup memadai dalam segi usulan. Memang dalam pelaksanaan pengumpulan usulan warga setiap kelurahan pasti selalu mengadakan musyawarah baik dilingkungan RT/RW dan juga kelurahan atau yang biasa disebut musrenbang dilaksanakan di ruangan ini. Jadi dalam kegiatan ini warga bebas mengajukan usulan sesuai dengan apa yang lingkungan mereka butuhkan, untuk partisipasi mereka dalam pembangunan jalan apa mereka jarang sih ikut serta biasanya pembangunan seperti itu diberi pada pihak ketiga....” sumber : komunikasi personal penulis dengan informan, 4 Desember 2015)

Hal senada juga diutarakan oleh bapak Sugeng Bejo selaku Kasi Ekonomi & Pembangunan Kelurahan Parit Tokaya, berikut petikan wawancaranya :

“....untuk keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaannya tergantung lok kegiatan ape, kalo hanya tampal-tampal lobang besar di gg atau komplek biase warga sediri , tapi kalo kerjaan besar-besar paling suruh orang. Biase sih kalau untuk

partisipasi dari warga berbentuk usulan tu hanya sampai ditingkat RT/RW gitu, kalo untuk nyampaikan di musrenbang biasenye ketue RT/RW tergantung perwakilan masing-masing, tapi biase RT tu malu malu gak nak ngomong, kecuali biase kalo ade rencane nak bangun ape gitu yang melibatkan masyarakat langsung barulah biase warga tu ngomong langsung same kami....” (sumber : komunikasi personal penulis dengan informan, 4 Desember 2015)

Untuk memperjelas tentang ketersediaan wahana tersebut, penulis juga mewawancara beberapa informan. Berikut petikan wawancaranya:

“....kami malas biase mau usulkan apa-tuh jarang diterima mbak, makanya biasa kalo rapat apa kami iye-iyekan jak, tapi biasa sih bukan salah pemerintah anggaran terbatas jak biase.....” (sumber : wawancara dengan Ny.Kristiana Hartati ketua RT 06 RW 03 yang beralamat di Puri Karya Indah Permai, 7 Desember 2015)

“.....kalo rapat mengenai pembangunan sih biasa kalo mau ada musrenbang jak baru kami rapatkan apa saja yg akan diusulkan, tapi kalau misalkan dalam pelaksanaan pembangunannya kalo tidak sesuai dengan rencana biasa mereka

koordinasi ke saye.....”(sumber : wawancara dengan Bapak Roni Bustami ketua RT 02 RW 04 yang beralamat di Gg.Purnama Anggrek 1, 7 Desember 2015)

“.....untuk warga berpartisipasi di pelaksanaan pembangunan tu jarang lah mbak , bisanya dinas terkait kan memproyekan same orang, jadi bukan kita yang ikut serta.....” (sumber : wawancara dengan ibu Karyani ketua RT 01 RW 08 yang beralamat di Gg.Purnama Anggrek 1, 7 Desember 2015).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa wahana yang tersedia dalam pelaksanaan musrenbang di Kelurahan Parit Tokaya belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan ketiga informan di atas yang di perkuat oleh pernyataan Ibu Hj. Winda Hernita S.E selaku Lurah Parit Tokaya dan bapak Sugeng Bejo selaku Kasi Ekonomi & Pembangunan Kelurahan Parit Tokaya yang sama-sama menyatakan bahwa masyarakat jarang sekali ikut serta dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan. Sehingga dapat dikatakan wahana yang tersedia di kelurahan Parit Tokaya belum dapat menunjang keberhasilan pembangunan melalui

partisipasi masyarakat di Kelurahan Parit Tokaya.

c. Sumber dana kegiatan

Sumber dana kegiatan atau pembangunan bisa berasal dari pemerintah maupun swadaya masyarakat, masyarakat dalam hal ini jarang diikutsertakan mulai dari perencanaan, pengawasan dan pelaksanaan. Dalam hal ini juga terdapat banyak masalah yang menghambat pembangunan tidak terealisasi sepenuhnya. Untuk melihat hal ini kita juga perlu memperhatikan beberapa hal terkait dana dari masyarakat juga dana dari pemerintah, apakah dana yang didapat dari masyarakat dikumpulkan setiap bulan atau hanya pada saat akan melakukan pembangunan, dan juga apakah dana yang diberi bantuan oleh pemerintah untuk pembangunan berupa bantuan uang tunai ataukah materil.

Musrenbang merupakan agenda tahunan di mana warga saling bertemu mendiskusikan masalah yang mereka hadapi dan memutuskan prioritas pembangunan jangka pendek. Ketika prioritas telah tersusun, kemudian di usulkan kepada pemerintah di level yang

lebih tinggi, dan melalui badan perencanaan (BAPPEDA) usulan masyarakat dikategorisasikan berdasar urusan dan alokasi anggaran lalu terlaksanalah pembangunan. Musrenbang di kelurahan Parit Tokaya dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2015 di ruang serba guna Kantor Kelurahan Parit Tokaya.

Dalam pelaksanaan Musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) dan juga pelaksanaan pembangunannya di Kelurahan Parit Tokaya sumber dana kegiatan sebagian besar bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Pontianak. Dan sebagian lagi bersumber dari dana swadaya masyarakat. Untuk memperjelas mengenai sumber dana dalam pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Parit Tokaya penulis mewawancarai Bapak Sugeng Bejo selaku Kepala Seksi Ekonomi dan Pembangunan Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan di ruang kerjanya. Adapun petikan wawacaranya adalah sebagai berikut:

“.....sumber dana dalam pelaksanaan musrenbang di Kelurahan Parit Tokaya bersumber dari APBD dan sebagian lagi dari swadaya masyarakat.....”. Sumber : Wawancara penulis dengan informan tanggal 4 Desember 2015.

Keterangan yang sama juga diutarakan oleh Lurah Parit Tokaya Ibu Hj. Winda Hernita, S.E. pernyataan beliau adalah sebagai berikut:

“.....dalam pelaksanaan pembangunan setiap anggaran sudah disiapkan dalam PAGU APBD Kota Pontianak. Kita tinggal melaksanakan sesuai petunjuk yang ada. Namun dalam pelaksanaan pembangunan juga ada dana yang bersumber dari dana swadaya masyarakat. Dana ini diperoleh dari dana hibah, sumbangan warga, maupun iuran warga yang dikoordinir oleh masing-masing RT. Di tingkatan RT, dana swadaya juga biasanya digunakan dalam pelaksanaan pembangunan tingkat RT maupun di tingkat RW. Kemudian apabila setelah kegiatan dilaksanakan mereka membuat daftar list tentang usulan dan aspirasi masyarakat.....”. Sumber : Wawancara penulis dengan informan tanggal 4 Desember 2015.

Pernyataan kedua informan di atas diperkuat lagi oleh pernyataan ketua RT / RW, berikut petikan wawancaranya:

“.....dalam pelaksanaan pembangunan ditingkat RT/RW kami senantiasa berembuk dan bermuswarah. Dalam pelaksanaannya kami menggunakan dana kas RT yang bersumber dari sumbangan

maupun iuran suka rela dari warga. Dalam pelaksanaannya, kami berdiskusi dan membuat daftar usulan pembangunan yang diharapkan jadi prioritas pembangunan. Di tahun 2015 kami mengusulkan pembangunan jembatan dan pengerasan jalan. Alhamdulillah sudah terealisasi, namun ada juga yang belum. Seperti pembersihan parit dan pembuatan bank Sampah.....”. Sumber : Wawancara penulis dengan informan tanggal 8 Desember 2015.

Berdasarkan beberapa kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dikalangan masyarakat sudah tertanam kesadaran untuk membangun wilayah lingkungannya. Hal ini dapat terlihat dari kutipan wawancara di atas, dimana warga memberikan sumbangan maupun iuran secara suka rela untuk pelaksanaan pembangunan. Proses penganggaran partisipatif ini menyediakan ruang bagi masyarakat untuk menyuarakan kebutuhan mereka pada pihak pemerintah. Proses Musrenbang dari tingkat RT/RW selanjutnya dinaikkan ke level Kelurahan. Musrenbang merupakan pendekatan bottom-up di mana suara warga bisa secara aktif mempengaruhi rencana anggaran kota dan bagaimana proyek-proyek pembangunan disusun.

2. Faktor Internal

a. Tingkat kepedulian warga

Pada dasarnya satu individu masyarakat secara alami akan cenderung memilih melakukan aksi bersama dengan individu lain ketika mereka merasa ada kesamaan dalam hal tujuan yang ingin dicapai dan ketika mereka merasa adanya ketidakpastian dan resiko yang dihadapi jika bergerak sendirian.

Disini perlu diketahui bagaimana proses pelaksanaan pembangunan di tingkat RT/RW serta bagaimana tingkat kepedulian warga dalam pelaksanaan pembangunan tersebut. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Hj. Winda Hernita S.E, selaku Lurah Kelurahan Parit Tokaya dalam penelitian ini didapat keterangan sebagai berikut :

*“.....ada sih kepedulian masyarakat untuk membangun, paling kalau misalkan ada gotong royong yang bersumber dari dana swadaya yang dihimpun oleh RT/RW yang merupakan kepentingan bersama. Pada saat gotong royong kami juga turun langsung untuk berpartisipasi kadang.....”*Sumber : Wawancara penulis dengan informan tanggal 4 Desember 2015.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sugeng Bejo selaku Kepala Seksi Ekonomi dan Pembangunan Kelurahan Parit Tokayadiruang kerjanya, berikut petikan wawancaranya :

*“.....Dalam mengusulkan program pembangunan diwilayahnya, masyarakat harus mengusulkan melalui proposal dengan melampirkan besaran swadaya dari masyarakat itu sendiri. Adapun bentuk dari proposal tersebut menggambarkan sebuah bentuk perencanaan ataupun gambaran atas pekerjaan yang akan dilaksanakan serta melampirkan besaran biaya pekerjaan dan besaran swadaya dari masyarakat itu sendiri baik itu materil maupun inmateril. Hal ini jika masyarakat merasa terdesak kadang.....”*Sumber : Wawancara penulis dengan informan tanggal 4 Desember 2015.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimak bahwa didalam pelaksanaan program pembangunan masyarakatlah yang menjadi kunci ataupun subjek sekaligus menjadi objek, hal ini dikarenakan peran masyarakat itu sendiri sangat besar dalam pelaksanaannya sedangkan peran daripada pemerintah disini hanya sebagai fasilitator serta sebagai sumber perangsang untuk

menciptakan atau meningkatkan kepedulian masyarakat.

b. Jenis kelamin

Untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam musrenbangkel (musyawarah perencanaan pembangunan) dan pelaksanaan pembangunannya sendiriberdasarkan jenis kelamin peneliti melihat aspek kehadiran dalam forum tersebut. Kehadiran peserta Musrenbangkel Parit Tokaya tahun 2015 mayoritas masih didominasi oleh laki-laki dan pada saat gotong royong pun masih didominasi laki-laki. Pernyataan tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Nopsiah (50 th) sebagai berikut :

"... kalau Musrenbangkel dan pelaksanaannya langsung tahun ini jumlah perempuan yang datang juga banyak. Tapi laki-lakinya lebih banyak. Dari dulu pesertanya memang laki-laki lebih banyak. Saya sendiri saja mewakili PKK terus dek dari dulu. Katenye tuh pemerintah nak kasi bibit buat penghijauan..."

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Agustini. S selaku ketua RT 06/ RW 07 yang beralamat di Purnama Agung 7 S-29, Kelurahan Parit Tokaya :

"... kalau tahun ini pesertanya belum memenuhi kuota 30 %. Dari 50 peserta

yang hadir hanya 9 orang perempuan (18%) masih banyak peserta laki-lakinya untuk ikut rapat dikantor lurah ya, padahal kate bu lurah tuh pemerintah nak bantu buat tingkatan ekonomi ibu ibu lewat bekebon, nanti dikasi bibit cabe , sawi , kacang panjang pokok e yg bermanfaat lah yg bise dijual....".

Berdasarkan beberapa kutipan wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa keterlibatan perempuan dalam musrenbangkel Parit Tokaya masih kurang. Sebagian peserta musrenbang lebih banyak didominasi oleh laki-laki. Begitu juga halnya dalam susunan kepanitiaan lebih banyak didominasi oleh laki-laki, kecuali Lurahnya. Karena selaku penanggung jawab kegiatan musrenbang adalah Lurah yaitu Ibu Hj Winda Hernita, S.E.

Forum Musrenbangkel dan pelaksanaan pembangunannya hanya sekali dalam setahun, dalam prosesnya benar-benar dimanfaatkan oleh perempuan sebagai media dalam menyampaikan aspirasi, kebutuhan, dan kepentingan perempuan. Adapun manfaat yang diperoleh dari Musrenbangkel dan Pelaksanaan pembangunannya di Parit Tokaya tahun 2015 , sebagai berikut :

- 1) Dapat menyampaikan usulan-usulan terkait kebutuhan perempuan.

Seperti yang disampaikan oleh informan "Ibu Nopsiah (50 th)", sebagai berikut :

"...Ya tentunya yang pertama kita harus memperjuangkan usulan untuk kepentingan perempuan. Kalau bukan kita sendiri siapa lagi. Itu yang paling utama. Selain itu juga menambah pengalaman dan pengetahuan saya. Ke depannya agar perempuan jadi lebih maju dan aktif lagi..."

- 2) Menambah pengalaman dan pengetahuan terutama bagi pribadi perempuan yang terlibat. Seperti yang disampaikan oleh "Ibu Fatrilawati (38 th)", sebagai berikut :

"...kalau saya pribadi bisa tambah pengalaman terutama dalam menyampaikan usulan di dalam Musrenbangkel juga turut berpartisipasi dalam pembangunan untuk mempercantik wilayah ini. Selain itu juga bisa tahu kabar, tambah pengetahuan tentang rencana-rencana pembangunan yang akan dilakukan oleh kelurahan..."

- 3) Media informasi dan silaturahmi antar peserta. Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh "Ibu Sutrisni (49 th)", sebagai berikut :

"...lha kalau perempuan itu ketemu pasti isinya cerita-cerita. Jadi ye kite bisa tambah informasi dari sana-sini. Bisa tahu orang-orang warga Parit Tokaya tidak hanya dalam satu wilayah saja. Tapi yang paling penting juga kita sebagai perempuan harus konsekuen kalau diberi tanggung jawab..."

Musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) adalah forum antar pelaku dalam rangka penyusunan Rencana Pembangunan Nasional dan Pembangunan Daerah. Musrenbang sebagai wadah silaturahmi antar masyarakat dengan stakeholders pembangunan lainnya untuk mendapatkan keserasian antara kebijakan pembangunan yang ada serta untuk menjaring semua pemangku kepentingan. Dengan adanya Musrenbang dan partisipasi untuk pembangunan diharapkan tidak ada kegiatan-kegiatan pembangunan yang tumpang tindih yang mengakibatkan sumber daya pembangunan yang terbatas tidak teralokasikan dengan optimal dan tidak ada aspirasi masyarakat yang terabaikan.

Musrenbangkel Parit Tokaya tahun 2015 telah dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2015 pukul 07.30 -12.10 WIB bertempat di Balai Pertemuan Kelurahan

Parit Tokaya, Jalan Sutoyo Indah
Pontianak Kode Pos 78121.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan analisis peneliti tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Pengaruh partisipasi faktor eksternal dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan di Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan belum dilaksanakan secara optimal, dengan uraian sebagai berikut:
 - a. Adanya kesibukan aktor pelaksana di tingkat RT/RW menyebabkan mereka tidak dapat mempengaruhi masyarakat secara optimal untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan dikarenakan ketua LPM ini juga sibuk dengan pekerjaannya. Partisipasi terlihat kurang juga dalam menghadiri kegiatan musrenbang di Parit Tokaya. Sehingga dalam pelaksanaannya dari 92 undangan

yang disebar hanya 50 orang perwakilan yang dapat hadir dalam acara musrenbang tersebut. Dengan memperhatikan data tersebut, dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam implementasi musrenbang di Kelurahan Parit Tokaya belum optimal.

- b. Berdasarkan hasil penelitian wahana yang tersedia dalam pelaksanaan pembangunannya di Kelurahan Parit Tokaya belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang tidak memanfaatkan wadah pelaksanaan musrenbang untuk mengusulkan aspirasi warga untuk pembangunan wilayah dan juga orang-orang yang mengusulkan pembangunan hanya beberapa orang saja yang peduli seperti melihat langsung proses pembangunan yang sedang berjalan
 - c. Dalam pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Parit Tokaya sumber dana kegiatan pembangunan sebagian besar bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Pontianak. Dan sebagian lagi bersumber dari dana swadaya masyarakat.

2. Pengaruh partisipasi faktor internal dalam pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan Pontianak masih rendah, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan masih rendah, hal ini dibuktikan dengan masih adanya beberapa masyarakat yang tidak mengetahui tentang alur pelaksanaan pembangunan.
- b. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tingkat keterlibatan warga dalam pelaksanaan pembangunan di Parit Tokaya lebih banyak didominasi oleh para bapak-bapak/suami, sedangkan keterlibatan perempuan masih kurang.

F. SARAN

Dari temuan penelitian disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlu penyempurnaan tahapan pelaksanaan perencanaan partisipatif agar dapat dilaksanakan secara simpel dan mudah dipahami baik oleh perangkat RT/RW maupun pemerintah

kelurahan serta masyarakat dengan tidak mengurangi prinsip-prinsip partisipatif.

2. Pemerintah kelurahan perlu mengoptimalkan kegiatan identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat mulai tingkat RT supaya kelurahan mempunyai data tentang potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat serta Pemerintah kelurahan mengoptimalkan pemanfaatan data tersebut agar perencanaan pembangunan dapat mendekati kebutuhan masyarakat.

G. REFERENSI

1. Buku-Buku:

Abe, Alexander,, 2001, *Perencanaan daerah memperkuat prakarsa rakyat dalam otonomi daerah*, Lapera Pustaka Utama, Yogyakarta.

Abe, Alexander, 2002, *Perencanaan Daerah Partisipatif*, Penerbit Pondok Edukasi, Solo.

Conyers, Diana, 1994, *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Fitriastuti, Nurwi Mayasri, 2005, *Penjaringan Aspirasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Daerah di Provinsi Jawa Tengah*,

(Studi Optimalisasi Fungsi DPRD), Tesis, Magister Administrasi Publik Universitas Diponegoro, Semarang.

Hasibuan, Malayu, S.P.Drs, 1993, **Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah**, CV. Haji Masagung, Jakarta.

Handoko, T.Hani, 2002, **Perilaku Organisasi**, Laper Pustaka Utama, Yogyakarta.

Kunarjo, 2002, **Perencanaan dan Pengendalian Program Pembangunan**, Universitas Indonesia UI Press, Jakarta.

Kartasasmita, Ginanjar, 1997, **Administrasi Pembangunan**, LP3ES, Jakarta.

Moleong, Lexy, 2001, **Metodologi Penelitian Kualitatif**, PT. Remaja Rosada Karya, Bandung.

Mikkelsen, Britha, 2006, **Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan**, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.

Michael, Todaro, 1977, **Pembangunan ekonomi di dunia Ketiga**, Erlangga, Jakarta.

Muhadjir, H. Noeng, 2000, **Metodologi Penelitian Kualitatif**, Rakesarasin, Yogyakarta.

Milles, MB & Hubberman, AM, (1992) **Analisis Data Kualitatif**, Terjemahan oleh Tjetjep Rohidi dan mulyarto, UI Percetakan, Jakarta.

Ngusmanto, 2015, **Pemikiran dan Praktik Administrasi Pembangunan**. Jakarta : PT Mitra Wacana Media.

Riyadi dan Bratakusumah, D.S, 2004, **Perencanaan Pembangunan Daerah**, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Rekso Putranto, Soemadi, 1992, **Manajemen Proyek Pemberdayaan**, Lembaga Penerbitan FE-UI, Jakarta.

Siagian, Sondang P, 1994, **Administrasi Pembangunan**, Gunung Agung, Jakarta.

Sugiyono, 2003, **Memahami Penelitian Kualitatif**, Graha Pena, Jakarta.

Soemarmo, 2005, **Analisis Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif Pada Proses Perencanaan Pembangunan Di Kota Semarang (Studi Kasus Pelaksanaan Penjaringan Aspirasi Masyarakat Di Kecamatan Banyumanik)**, Tesis, Magister Administrasi Publik, Universitas Diponegoro, Semarang.

Tjokroamidjojo, Bintoro, 1995, **manajemen Pembangunan**, Gunung Agung, Jakarta.

Wijaya, Rina, 2001, **Forum Pengambilan Keputusan dalam Proses Perencanaan Pembangunan di Era Otonomi Daerah (Studi Kasus Di Kelurahan Jebres Kecamatan Jebres Kota Surakarta)**, Tesis, Magister Perencanaan Kota dan Daerah, Universitas Gaaadjah Mada, Yogyakarta.

2. Perundang-undangan:

Undang-undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem perencanaan pembangunan Nasional.

Undang-undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah.

Surat Edaran Bersama Mentri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/

Kepala Bappenas dan Mentri dalam Negeri Nomor 0295/M.PPN/1/2005 dan 050/166/sj tertanggal 20 Januari 2005 diaturlpetunjuk teknis Musrenbang.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Daerah Kota Pontianak Tahun 2006-2010.

3. Karya Tulis Ilmiah

Elisa. 2015. peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan jalan di desa nanga awin kecamatan putussibau utara kabupaten kapuas hulu. Universitas Tanjungpura Pontianak.

Rico Rinaldo. 2014. Peran bappeda dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pembangunan di kota singkawang. Universitas Tanjungpura Pontianak.

4. Rujukan Elektronik

<http://arplansiregar.wordpress.com/2013/01/17/model-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-implementasi-kebijakan/>. Diakses pada 20 Oktober 2015.
<http://konaweselatankab.go.id/pelayanan-publik-pemerintah-daerah/>. Diakses pada 16 Desember 2015.



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurmafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Neni Oktavianti
NIM / Periode lulus : E43011034 / 2015-2016
Tanggal Lulus : 16 Maret 2016
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Pemerintahan / Fisipol
Program Studi : SI
E-mail address/ HP : 082351459990

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Neni Oktavianti *) pada Program Studi SI Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Faktor-Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam implementasi perencanaan pembangunan di Kelurahan Pant Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan.

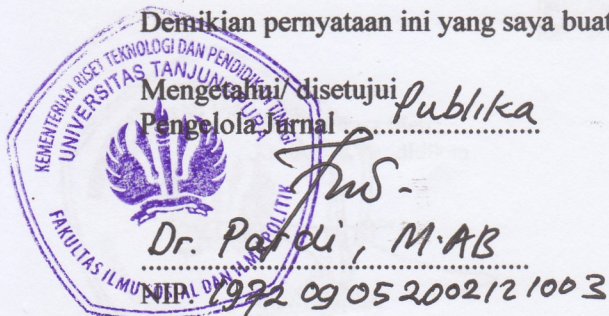
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☐ Secara *fulltex*
☒ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal : Publika

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 16 July 2016

Neni Oktavianti
NIM. E43011034

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan diupload pada *step4* upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)